

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

“Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian, variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur” (Sunanto, 2005, hlm. 12). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal, variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Definisi Konsep Variabel Bebas dan Terikat

a. Variabel Bebas

Menurut Tuckman (dalam Setyosari, 2012, hlm. 128) variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati

Variabel bebas atau dalam penelitian ini adalah media *fondant*. Media *fondant* merupakan media berebentuk lunak yang terbuat dari bahan makanan. Menurut Sudewi & Rahmawati (2012, hlm. 80) *fondant* adalah bahan dekorasi *cake* yang cenderung elastik sehingga sangat mudah dibentuk sesuai keinginan. Media *fondant* pada penelitian ini dilakukan untuk melatih jari-jari tangan anak. Pada pelaksanaan penelitian, langkah-langkah saat menggunakan fondant adalah sebagai berikut:

1. Menguleni adonan

Menguleni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menguleni>) adalah “melumat adonan penganan dengan menggunakan tangan”. Pada tahap ini anak diminta untuk menguleni adonan yang telah disiapkan oleh peneliti. Anak diminta untuk menambahkan pewarna makanan pada adonan lalu melumati atau mencampurkannya dengan adonan sehingga adonan menjadi berwarna secara merata. Pada tahap ini telapak tangan anak berperan untuk menguleni adonan *fondant*.

2. Membagi adonan menjadi beberapa bagian

Anak diminta untuk membagi adonan menjadi beberapa bagian kecil. Pada tahap ini jari-jari tangan anak bekerja untuk membagi dan memisahkan adonan dari ukuran besar menjadi beberapa ukuran kecil.

3. Meremas

Meremas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meremas>) adalah “mengepal-ngepal (adonan)”. Pada tahap ini anak diminta untuk meremas-remas atau mengepal-ngepal adonan agar adonan menjadi lebih lembut. Jari-jari tangan anak dan telapak tangan anak berperan pada kegiatan meremas-remas atau mengepal-ngepal adonan.

4. Membentuk

Membentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membentuk>) adalah “menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu”. Pada tahap ini anak diminta untuk membentuk adonan *fondant* dapat dengan cara memilin, menekan atau membulatkan.

a. Memilin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/memilin>) memilin adalah

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“memulas atau memintal (dua atau tiga utas benang, tali, dan sebagainya) dengan jari, telapak tangan, dan sebagainya. Anak memilin adonan berukuran kecil yang telah dipisahkan tadi menjadi adonan yang berbentuk pilinan panjang.

b. Menekan

Menekan adonan adalah bagian dari membentuk. Pada tahap ini bagian tangan yang berperan dalam membentuk adonan *fondant* adalah jari-jari tangan anak.

c. Membulatkan

Tahap membulatkan ini adalah membentuk adonan menjadi bulat. Anak membulatkan adonan dengan cara memutar-mutarkan adonan dengan dua telapak tangan atau dengan satu tangan. Telapak tangan anak banyak bekerja pada tahap ini.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan.

Kemampuan motorik halus merupakan “...keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan” (Decaprio, 2003, hlm. 20).

Kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan adalah kemampuan motorik halus yang mencakup menggerakkan jari-jari tangan dalam menulis, kekuatan jari tangan dalam menulis, dan lain-lain. Kemampuan motorik halus yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kekuatan jari tangan anak dalam menulis, yang nantinya yang akan diukur melalui hasil tulisan anak dalam menulis permulaan.

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan ini meliputi beberapa indikator yakni:

1. Menebalkan garis
 - a. Menebalkan garis lurus
 - b. Menebalkan garis lengkung
 - c. Menebalkan garis *zigzag*
2. Menarik garis
 - a. Menarik garis membentuk bangun datar
 - b. Menarik garis membentuk huruf
 - c. Menarik garis membentuk angka

B. Metode dan Desain Penelitian

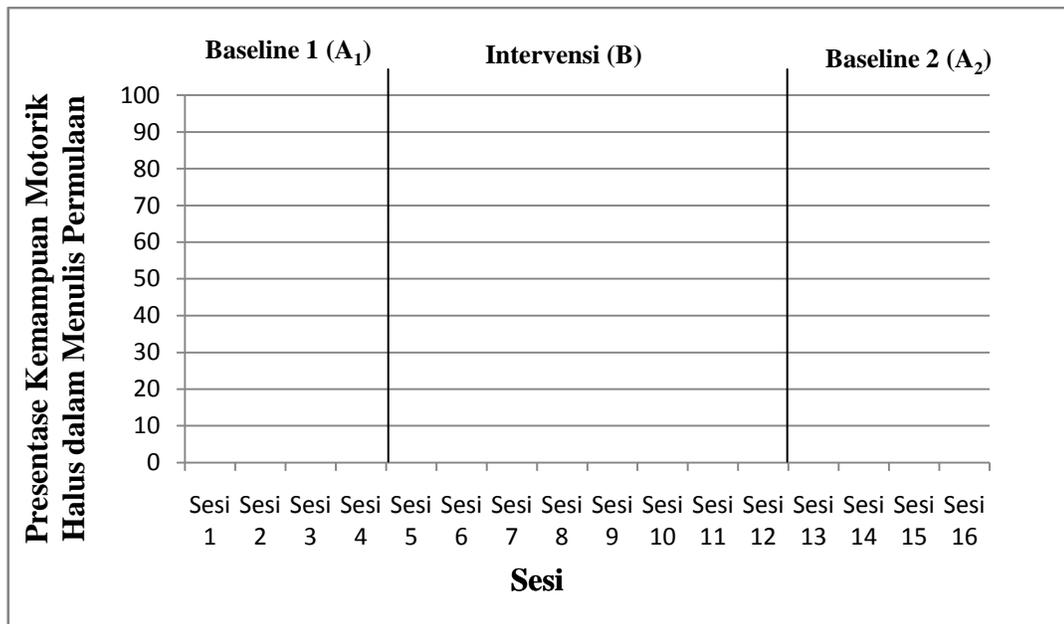
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single subject research*. Desain *single subject research* atau desain penelitian dengan subjek tunggal merupakan desain yang difokuskan pada individu sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *single subject research* karena hanya ada satu anak yang memiliki masalah motorik halus dalam menulis permulaan. Desain subjek tunggal digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan terhadap target behavior (perilaku sasaran) setelah diberikan perlakuan atau (intervensi). Pengukuran peningkatan dalam penelitian ini dilihat dengan cara membandingkan kemampuan subjek dalam kondisi yang berbeda, yakni kondisi baseline dan intervensi. Sunanto (2005, hlm. 54) memaparkan bahwa "*Baseline* adalah kondisi di mana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun.

Kondisi intervensi adalah kondisi di mana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut.”

Menurut penjelasan di atas, maka *baseline* merupakan kemampuan anak sebelum diberikan intervensi atau perlakuan sedangkan intervensi merupakan perlakuan yang diberikan pada anak untuk meningkatkan kemampuan target behavior.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Sunanto, 2005, hlm. 59). Desain A_1 -B- A_2 terdiri dari A_1 (*baseline 1*) kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan, B (intervensi atau perlakuan), dan A_2 (*baseline 2*) kemampuan anak setelah diberikan perlakuan. Mula-mula target behavior atau perilaku sasaran diukur secara berulang-ulang pada *baseline 1* (A_1) hingga hasil pengukurannya stabil dalam periode waktu tertentu, kemudian pengukuran pada perlakuan atau kondisi intervensi (B), selanjutnya pengukuran pada *baseline 2* (A_2) pada periode waktu tertentu. Struktur dasar desain A-B-A adalah sebagai berikut:



Grafik 3.1

Pola Desain A-B-A

Keterangan:

- A_1 = Baseline 1 merupakan kondisi awal subjek dalam menulis permulaan tanpa arahan dan sebelum diberikan perlakuan. Pada fase ini subjek diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam menulis permulaan dengan tes menulis permulaan seperti menarik garis. Tes kemampuan awal subjek dilakukan sebanyak 4 sesi atau hingga hasil pengukurannya stabil dengan lama waktu disesuaikan dengan kebutuhan subjek.
- B = Intervensi adalah kondisi subjek saat diberikan perlakuan. Pada kondisi ini subjek diberikan perlakuan dengan melatih jari-jari tangan menggunakan media *fondant*. Perlakuan diulang-ulang sebanyak 8 sesi, dengan lama waktu 30 menit per sesi.

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A₂ = Baseline 2 merupakan kondisi subjek dalam menulis permulaan setelah diberikan intervensi atau perlakuan. Pada fase ini subjek diberikan tes untuk mengetahui pengaruh dan pengukuran peningkatan dari perlakuan yang diberikan yakni penggunaan media *fondant* untuk melatih jari-jari tangan subjek. Tes yang diberikan adalah tes menulis permulaan seperti menarik garis.

C. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita sedang di SLB Purnama Asih Bandung. Subjek penelitian berjumlah satu orang yang sedang duduk di kelas 2 SDLB. Identitas subjek penelitian sebagai berikut:

Nama : Z
 Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 17 September 2006
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : IV SDLB C1

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB Purnama Asih, yang bertempat di Jl. Terusan Sari Asih No. 1 Kab. Bandung Barat.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009, hlm. 101) instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja, yakni tes untuk mengukur kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan anak tunagrahita

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang. Kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan anak tunagrahita sedang antara lain meliputi aspek menarik garis vertikal, menarik garis horizontal, menarik garis lengkung kiri, menarik garis lengkung kanan, menarik garis diagonal kiri dan kanan, menebalkan angka, menebalkan huruf.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen tes yang akan diberikan:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Kemampuan Menulis Permulaan

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Jenis Tes	Nomor Soal
Kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan	1. Motorik Halus	1.1 Meremas kertas	Tes kinerja	1-3
		1.2 Merobek kertas		4-6
		1.3 Melipat kertas		7-8
		1.4 Menggunting kertas		9-11
	2. Menebalkan garis	2.1 Menebalkan garis lurus		12-15
		2.2 Menebalkan garis lengkung		16-19
		2.3 Menebalkan garis zigzag		20-21
	3. Menarik garis	3.1 Menarik garis berbentuk bangun datar		22-24
		3.2 Menarik garis huruf		25-27
		3.3 Menarik garis		28-31

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		angka		
--	--	-------	--	--

Setelah dibuat kisi-kisi dan indikator, selanjutnya adalah membuat butir-butir instrumen soal yang akan diujikan kepada anak. Berikut butir instrumen yang akan diberikan pada anak (instrumen dilampirkan pada lampiran):

Tabel 3.2
Butir Instrumen Penelitian
Kemampuan Menulis Permulaan

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan	1. Motorik Halus	1.1 Meremas kertas	1. Meremas kertas berukuran besar (ukuran 15x20 cm) 2. Meremas kertas berukuran sedang (ukuran 10x15 cm) 3. Meremas kertas berukuran kecil (ukuran 10x7 cm)
		1.2 Merobek kertas	4. Merobek kertas berukuran besar (ukuran 15x20 cm) 5. Merobek kertas berukuran sedang (ukuran 10x15 cm) 6. Merobek kertas berukuran kecil (ukuran 10x7 cm)
		1.3 Melipat kertas	7. Melipat kertas vertikal/horizontal 8. Melipat kertas secara diagonal
		1.4 Menggunting kertas	9. Menggunting kertas mengikuti garis lurus

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			10. Menggunting kertas mengikuti pola bergelombang 11. Menggunting kertas mengikuti pola <i>zigzag</i>
	2. Menebalkan garis	2.1 Menebalkan garis lurus	12. Menebalkan garis lurus horizontal 13. Menebalkan garis lurus vertical 14. Menebalkan garis lurus diagonal kanan 15. Menebalkan garis lurus diagonal kiri
		1.1 Menebalkan garis lengkung	16. Menebalkan garis lengkung ke bawah 17. Menebalkan garis lengkung ke atas 18. Menebalkan garis lengkung ke kanan 19. Menebalkan garis lengkung ke kiri
		1.2 Menebalkan garis <i>zigzag</i>	20. Menebalkan garis <i>zigzag</i> vertical 21. Menebalkan garis <i>zigzag</i> horizontal
	3. Menarik garis	1.4 Menarik garis berbentuk bangun datar	22. Menarik garis bentuk lingkaran 23. Menarik garis bentuk persegi 24. Menarik garis bentuk segitiga
		1.5 Menarik garis huruf	25. Menarik garis huruf i 26. Menarik garis huruf b 27. Menarik garis huruf c
		1.6 Menarik garis	28. Menarik garis angka

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		angka	1 29. Menarik garis angka 2 30. Menarik garis angka 4 31. Menarik garis angka 6
--	--	-------	---

3. Uji Validitas

Setelah membuat kisi-kisi dan instrumen, langkah selanjutnya adalah uji validitas. Seperti yang diungkapkan oleh Susetyo (2015, hlm. 111) “suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes berupa kemampuan dalam bidang tertentu, bukan kemampuan lainnya”. Pernyataan tadi diperkuat oleh pernyataan Sugiyono (2011, hlm. 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Jenis validitas terbagi menjadi tiga jenis yakni validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas yang berkaitan dengan kriteria (*criterion related validity*). Uji validitas yang digunakan pada penelitian adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susetyo, 2015, hlm. 113). Cara mengukur atau menguji kevalidan instrumen menggunakan validitas isi adalah dengan mencocokkan instrumen pada para ahli di bidang yang sesuai dengan instrumen yang telah dibuat (*expert judgement*). Para ahli sebagai *expert judgement* pada penelitian ini adalah ahli di bidang Pendidikan Khusus. Berikut daftar nama ahli yang menilai validitas intrumen pada penelitian ini:

Tabel 3.3

Daftar Nama *Expert Judgement*

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Endang Rochyadi, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Pendidikan Anak Dengan Hambatan Kecerdasan	Universitas Pendidikan Indonesia
3.	Ati Ekawati, M.Pd	Guru Kelas V SDLB	SLB Purnama Asih
4.	Agus Iswandi, M.Pd	Guru Kelas X SMALB	SLB Purnama Asih

Instrumen tes dinyatakan valid jika hasil uji validitas lebih besar atau sama dengan 50%. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\Sigma F} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

ΣF = jumlah penilai

(Susetyo, 2015, hlm. 116)

Tabel 3.4
Kriteria Butir Valid

No.	Interval	Keterangan
-----	----------	------------

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
2	$2/3 \times 100\% = 66,7\%$	Cukup Valid
3	$1/3 \times 100\% = 33,3\%$	Kurang Valid
4	$0/3 \times 100\% = 0\%$	Tidak Valid

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Pengukuran Validitas Instrumen

Butir Soal	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Presentase Validitas ($\frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$)	Keterangan
1	1	1	1	100%	Valid
2	1	1	1	100%	Valid
3	1	1	1	100%	Valid
4	1	1	1	100%	Valid
5	1	1	1	100%	Valid
6	1	1	1	100%	Valid
7	1	1	1	100%	Valid
8	1	1	1	100%	Valid
9	1	1	1	100%	Valid
10	1	1	1	100%	Valid
11	1	1	1	100%	Valid

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	1	1	1	100%	Valid
13	1	1	1	100%	Valid
14	1	1	0	66,7%	Cukup Valid
15	1	1	1	100%	Valid
16	1	1	0	66,7%	Cukup Valid
17	1	1	0	66,7%	Cukup Valid
18	1	1	1	100%	Valid
19	1	1	1	100%	Valid
20	1	1	1	100%	Valid

4. Uji Reliabilitas

“Perangkat tes yang baik adalah alat tes yang hasil pengukurannya dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai kemampuan peserta tes dalam bidang tertentu yang menjadi sasaran utamanya” (Susetyo, 2015, 111). Oleh karena itu sebelum dilakukan penelitian disarankan agar melakukan uji validitas dan reliabilitas. Susetyo (2015, hlm. 139) mengungkapkan bahwa “Suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya, jika hasil tes tidak berubah atau relative sama apabila dilakukan pengtesan secara berulang. Alat ukur yang demikian dinamakan reliabel”.

Untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan reliabel atau tidak, maka dilakukan uji reliabilitas yang selanjutnya dihitung menggunakan perhitungan Alpha-Cronbach sebagai berikut.

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \right)$$

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Susetyo, 2011, hlm. 121)

Dimana :

 ρ_{α} = koefisien reliabilitas

N = jumlah butir yang setara

 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah seluruh variansi butir σ_A^2 = variansi skor responden

Sebelum menghitung nilai reliabilitas, terlebih dahulu harus menghitung variansi skor responden dan variansi skor butir. Berikut rumus untuk menghitung variansi skor responden:

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum A^2 - (\sum A)^2}{N^2}$$

(Susetyo, 2011, hlm. 121)

Dimana :

N = jumlah responden

Setelah dilakukan perhitungan variansi skor responden, selanjutnya melakukan perhitungan variansi skor butir menggunakan rumus berikut:

$$\sum \sigma_B^2 = \frac{\sum B_T^2}{N} - \frac{(\sum B_T)^2}{N^2}$$

(Susetyo, 2011, hlm. 124)

Dimana :

 $\sum B_T^2$ = jumlah kuadrat seluruh butir $(\sum B_T)^2$ = jumlah total skor butir kuadrat

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = jumlah seluruh responden

Suatu perangkat tes dinyatakan reliabel jika telah mencapai sekurang-kurangnya memperoleh koefisien sebesar 0,50 (Susetyo, 2015, hlm. 107). Hasil uji reliabilitas terlampir pada lampiran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes menurut Kerlinger (dalam Susetyo, 2015, hlm. 2), “Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor atau angka”. Tes yang dilakukan berupa tes menulis permulaan yang meliputi menebalkan garis dan menarik garis. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menulis permulaan anak.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Langkah awal pada penelitian ini adalah persiapan. Persiapan yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan observasi pada subjek yang bersekolah di SLB Purnama Asih
- b. Melakukan wawancara pada wali kelas, guru serta orang tua mengenai kondisi dan kebiasaan anak selama di sekolah atau di rumah.
- c. Menyusun jadwal penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Melakukan Baseline 1 (A_1)
- b. Melakukan Intervensi (B)
- c. Melakukan Baseline 2 (A_2)
- d. Membuat perhitungan table skor pada fase A_1 , B, dan A_2
- e. Menjumlah semua skor
- f. Membandingkan semua skor
- g. Membuat analisis berbentuk grafik
- h. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

3. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran atau saat diberikan intervensi yakni peneliti yang memberi contoh terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Peneliti memberikan contoh memainkan *fondant* mulai dari:

- a. Menguleni *fondant*
- b. Membagi *fondant*
- c. Meremas *fondant*, hingga
- d. Membentuk *fondant* sesuai keinginan anak.

Selanjutnya setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media *fondant* langkah selanjutnya adalah dengan memberikan latihan menulis permulaan mulai dari:

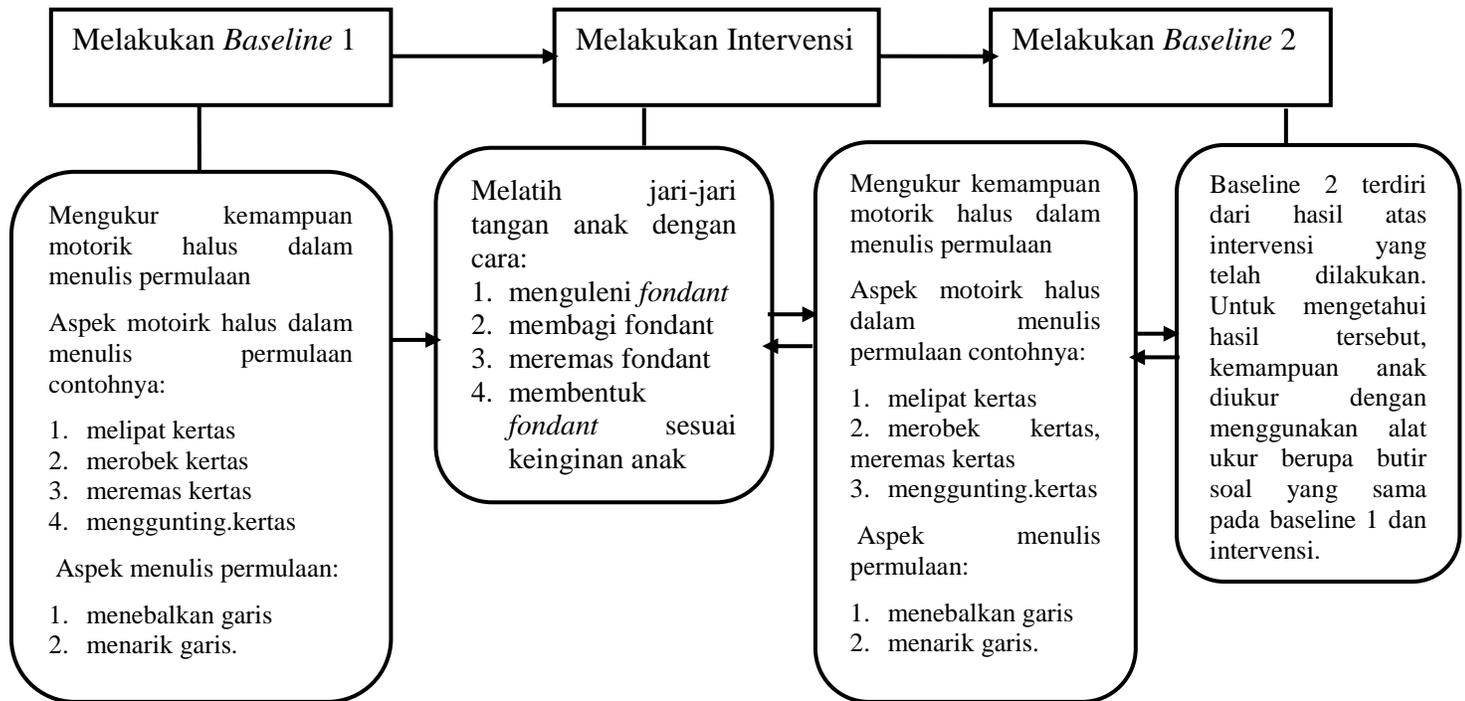
- a. Menebalkan garis, angka, atau huruf, dan
- b. Menarik garis, angka, atau huruf.

Setelah diberikan intervensi anak dilatih sedikit menulis permulaan karena agar anak terbiasa degan menulis. Sehingga diharapkan dapat mencegah anak merasa enggan untuk menulis karena terbiasa bermain menggunakan *fondant*.

Berikut merupakan bagan langkah-langkah pelaksanaan penelitian:

Bagan 3.1

Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian



Pada sesi terakhir intervensi menuju sesi pertama *baseline 2* (A_2) peneliti memberikan jeda waktu selama sembilan hari untuk mengetahui apakah intervensi yang diberikan pada subjek efektif atau tidak.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- Menskor hasil pengukuran Baseline 1 (A_1)
- Menskor hasil pengukuran Intervensi (B)
- Menskor hasil pengukuran Baseline 2 (A_2)
- Membuat perhitungan table skor pada fase A_1 , B, dan A_2
- Menjumlah semua skor

Dewi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA FONDANT PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Membandingkan semua skor
- g. Membuat analisis berbentuk grafik
- h. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

2. Analisis Data

Data yang telah diolah tadi, yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis data statistika deskriptif. Analisis data statistika deskriptif menurut Sugiyono (2011, hlm. 207) adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Artinya analisis statistika deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan hasil pengukuran yang telah terkumpul. Penyajian data dari analisis statistika deskriptif ini dapat berupa grafik, tabel, dan lain-lain. Pada penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah melalui grafik.

Analisis data terdiri dari analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi. Menurut Sunanto (2006, hlm.68) analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

a. Analisis Data dalam Kondisi

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut.

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan dibawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tengah (*split-middle*).

3. Tingkat Stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

4. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antarkondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

5. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data ini dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

b. Analisis Data antar Kondisi

1. Variabel yang diubah
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
3. Perubahan stabilitas dan efeknya
4. Perubahan level data
5. Data yang tumpang tindih (*Overlap*)